

**PERKEMBANGAN KELOMPOK TANI JASA USAHA BERSAMA (KJUB)  
DI DESA SUNGAI LIKU KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN  
PESISIR SELATAN (2003-2015)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S<sub>1</sub>) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh  
**MIFTAHUL JANNATI**  
1106565/ 2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Perkembangan Kelompok Tani Jasa Usaha Bersama  
(KJUB) di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir  
Kabupaten Pesisir Selatan (2003-2015)

Nama : Miftahul Jannati

NIM/BP : 1106565/2011

Program Studi : Pendidikan Sejarah

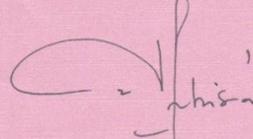
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I



Azmi Fitrissia, M.Hum, Ph.D  
NIP.197103081997022001

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP.196703041993031003

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP.19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada tanggal 4 Agustus 2016*

**“Perkembangan Kelompok Tani Jasa Usaha Bersama (KJUB) di Desa  
Sungai liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan (2003-2015)”**

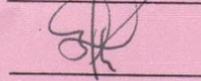
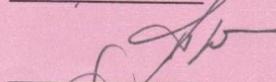
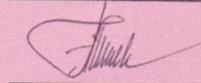
**Nama** : Miftahul Jannati  
**NIM/BP** : 1106565/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

**Tim Penguji Skripsi**

**Ketua** : Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D  
**Sekretaris** : Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
**Anggota** : Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum  
: Hendra Naldi, SS, M.Hum  
: Drs. Zul Asri, M.Hum

**Tanda Tangan**



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL JANNATI  
NIM/TM : 1106565/2011  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Perkembangan Kelompok Tani Jasa Usaha Bersama (KJUB) di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Selatan (2003-2015)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Miftahul Jannati  
NIM.1106565

## ABSTRAK

MIFTAHUL JANNATI (2011/1106565) : Perkembangan Kelompok Tani Usaha Bersama (KJUB) di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan (2003-2015). **Skripsi**. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.

Skripsi ini mengkaji tentang Kelompok tani yakni perkembangan kelompok tani Jasa Usaha Bersama (KJUB) di Desa Sungai Liku (2003-2015). KJUB sudah mendapatkan SK Pengukuhan dari Bupati Pesisir Selatan sejak tahun 2006 dan menjadi pelopor terbentuknya kelompok tani lainnya di Sungai Liku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan kelompok KJUB sejak awal berdirinya dan melihat dampak kelompok KJUB terhadap perekonomian anggota dan masyarakat petani di desa Sungai Liku.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik yaitu mengumpulkan data yang didapatkan dari penelitian lapangan berupa dokumen/arsip dan wawancara. Kritik yaitu melakukan pengujian terhadap keaslian data yang diperoleh. Interpretasi data yaitu penafsiran yang berkaitan dengan informasi dan fakta sejarah. Historiografi yaitu penulisan hasil olahan data menjadi tulisan sejarah atau skripsi. Data yang diperoleh dari sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis dilakukan melalui studi pustaka berupa buku dan arsip. Sumber lisan diperoleh dari wawancara dengan 27 anggota KJUB, Wali Nagari Sungai Liku dan pemerintah dalam hal ini petugas Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian kota/kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan KJUB mengalami perkembangan. Ini terlihat dari usaha peternakan yaitu sapi potong tahun 2005-2015, pada awalnya 35 ekor menjadi 200 ekor. Selanjutnya Usaha Koperasi Syariah Jasa Usaha Bersama (KSJUB) bergerak dibidang simpan pinjam mengalami peningkatan dari penambahan modal, tahun 2007 simpanan pokok Rp. 5.049.400,- menjadi Rp. 8.075.000,- tahun 2013. Sedangkan simpanan wajib pada tahun 2007 hanya Rp. 2.906.930,- menjadi Rp. 9.850.000,- tahun 2013. Di usaha pertanian yaitu kelapa Sawit mengalami peningkatan tahun 2005-2015 dari 50 Ton sampai 1.140 Ton pertahun. Hanya bidang pupuk organik tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yaitu 100 ton -180 Ton tetapi tahun 2014 turun menjadi 160 Ton. Begitu juga padi sawah dari 1.770 Ton tahun 2011 menjadi 1.635 Ton tahun 2015, kemudian jagung 11 Ton pada tahun 2011 menjadi 7 Ton di tahun 2013. Dampak perkembangan KJUB memberikan dampak positif terhadap kehidupan anggota dan masyarakat Sungai Liku, ini terlihat dari kepemilikan anggota yang rata-rata mempunyai mobil, motor dan elektronik yang lengkap. Selain itu, dapat juga terlihat dari peningkatan pendapatan anggota berkisar antara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 3.000.000,- perbulan. Sedangkan bagi masyarakat, KJUB telah membuka peluang kerja terutama dibidang di pupuk kompos. Mereka setiap bulan memperoleh penghasilan Rp. 2.000.000,- perbulan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan rasa syukur Kenadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Padang dengan Judul ***“Perkembangan Kelompok Tani Jasa Usaha Bersama (KJUB) di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan (2003-2015)”***.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Untuk kedua orang tua, Ayah (Emrul) dan Ibu (Sarnida) serta seluruh keluarga besar baik keluarga Ayah maupun keluarga ibu, terimah kasih atas kasih sayang, semangat, dukungan moril dan materil dan doa selama ini, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Azmi Fitriisia, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing II dengan ketulusan hati dan kesabaran mengarahkan dalam memberikan bimbingan dan selalu memberikan motivasi serta memperlancar bimbingan.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, dan bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai dengan apapun selama belajar sejarah di Jurusan Sejarah.
6. Untuk Bapak anggota KJUB dan Ibu PPL yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancara, memberikan izin penelitian dan memberikan waktu untuk penulis dalam mengumpulkan data.
7. Untuk Abangku (Darul Alfario) terima kasih atas dukungan morial dan material dan Adik-adikku (Asmil Fajri dan Muhammad Fikran) semangat belajar dan capailah cita-cita kalian.
8. Keluargaku di Padang (Ayek Eva dan Ayek Peren), Nenek, My Roomate (Yoma, Kak Ulan), Adit, Om Dayat dan Fikri terima kasih atas doa dan kebersamaanya selama ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang fans Korea (Mia, Rosi Oja, Nandia, Rettu.), puang (Frengki dan Kurniawan) terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan mendengarkan semua keluh-kesahku. Semoga kita mencapai apa yang kita cita-citakan dan senang berkenalan dengan kalian.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan semangat yang telah diberikan menjadi amal yang soleh dan mendapat balasan yang berlipah dari Allah SWT. Penulis

menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

**MIFTAHUL JANNATI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DIAGRAM BATANG.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	
1. Studi Relevan.....	12
2. Kerangka Konseptual.....	16
3. Karangka Berfikir.....	23
E. Metode Penelitian dan Sumber.....	25
<b>BAB II KONDISI GEOGRAFIS SUNGAI LIKU DAN BERDIRINYA KELOMPOK JASA USAHA BERSAMA (KJUB)</b>	
A. Geografis dan Kependudukan.....	28
B. Sistem Ekonomi Masyarakat.....	34
C. Proses berdirinya Kelompok Jasa Usaha Bersama (KJUB)	
1. Sejarah Berdiri Kelompok Jasa Usaha Bersama.....	39
2. Tujuan, Visi dan Misi.....	42
3. Syarat menjadi anggota.....	45
4. Susunan kepengurusan.....	45
5. Keanggota kelompok dan bidang kegiatan.....	48
<b>BAB III PERKEMBANGAN KELOMPOK JASA USAHA BERSAMA (KJUB) TAHUN 2003-2015</b>	
A. Perkembangan Usaha Kelompok Jasa Usaha Bersama (KJUB)	
1. Pertanian	
a. Padi Sawah.....	54
b. Jagung.....	57

c. Cabe.....	60
d. Kelapa Sawit.....	61
2. Peternakan.....	66
3. Koperasi.....	71
4. Industri Pupuk Organik.....	77
B. Dampak KJUB terhadap perekonomian masyarakat Petani Sungai Liku.....	84
 <b>BAB IV Penutup</b>	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	95
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perputaran Modal KJUB Tahun 2010-2013 .....	7
2. Penjualan Pupuk Organik KJUB Tahun 2012-2014 .....	9
3. Luas Wilayah Menurut Penggunaanya Desa Sungai Liku Tahun 2013 ....	31
4. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Liku Pelangai Tahun 2008-2015 .....	33
5. Sumber Pendapatan Masyarakat Sungai Liku .....	35
6. Jumlah Anggota Kelompok KJUB di Sungai Liku 2003-2014 .....	49
7. Daftar Kekayaan Kelompok KJUB Sungai Liku Tahun 2014.....	50
8. Jumlah Anggota yang Bertanggung Jawab dalam Kegiatan Usaha Kelompok KJUB di Sungai Liku Tahun 2014.....	51
9. Hasil Panen Kelapa Sawit KJUB dari Tahun 2003-2015 .....	65
10. Jumlah Sapi Potong KJUB dari Tahun 2005-2015.....	67
11. Koperasi Syariah Jasa Usaha Bersama Neraca Tahun 2007-2013 .....	73
12. Daftar Simpanan Anggota Koperasi Syariah Jasa Usaha Bersama (KSJUB) Sungai Liku Tahun 2014.....	73
13. Penjualan Pupuk Organik KJUB Tahun 2012-2014 .....	86
14. Kepemilikan Anggota KJUB Sungai Liku 2015 .....	86
15. Pendapatan Anggota KJUB Sungai Liku 2011-2015 .....	88

## **DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM BATANG**

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Susunan Kepengurusan Kelompok KJUB desa Sungai Liku.....	46
2. Struktur Organisasi Unit Pengelolaan Pupuk Organik (UPPO) Kelompok Usaha Bersama Nagari Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir.....	81
<b>Diagram Batang</b>	
1. Banyak Produksi Padi Sawah Tahun 2011-2015.....	57
2. Banyak Produksi Jagung Tahun 2011-2015.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang terletak di kawasan garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis. Dengan iklim tropis ini, Indonesia kaya akan hasil alam yang melimpah ruah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Indonesia sendiri terkenal dengan negara agraris sehingga sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani. Dengan hasil panen yang diperoleh oleh petani, setidaknya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan.

Kondisi pertanian di Indonesia pada saat ini sungguh memprihatikan, salah satunya kondisi yang sangat miris adalah adanya kekeringan yang disebabkan oleh kurangnya irigasi pertanian. Kekeringan tidak saja diakibatkan oleh kurangnya kemampuan para petani dalam menggunakan teknologi irigasi, namun juga disebabkan oleh keadaan alam seperti kekeringan. Untuk mencegah bencana kekeringan yang disebabkan oleh alam ini, maka petani juga membutuhkan suatu ilmu dalam mengolah air yang ada untuk memenuhi pasokan air pertanian.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk kelompok-kelompok tani. Tujuan dari dibentuknya kelompok-kelompok tani ini adalah memberikan bantuan baik melalui pelatihan-

pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi-instansi yang bergerak dibidang pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hermanto:

“Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan pergerakan kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok juga mempunyai kegiatan lain antara lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani.”<sup>1</sup>

Kelompok tani juga bertugas mengembangkan usaha kelompok kearah yang berorientasi agribisnis, membimbing anggota dalam pengembangan usaha dan bersedia menerima bimbingan teknis dari penyuluhan peternakan setempat atau dinas instansi terkait.<sup>2</sup>

Sungai Liku merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Ranah pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang mayoritasnya bekerja sebagai petani. Kelompok tani yang ada di Desa Sungai Liku ini muncul karena kebutuhan masyarakat yang kurangnya pengetahuan tentang pertanian, sehingga hasil panen masyarakat mengalami kerugian. Melalui kelompok tani ini masyarakat mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah seperti bibit yang unggul baik padi sawah maupun jagung dan pupuk organik . Adanya kelompok tani ini dapat memajukan lagi pertanian di Desa Sungai Liku

---

<sup>1</sup> Hermanto,2007,*Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan, Analisis Kebijakan Pertanian*. Bogor:Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Hlm 110-125

<sup>2</sup>*Dokumen* Keputusan Bupati Pesisir Selatan No. 320 Tahun 2006 tentang pengukuhan kelompok ternak Kabupaten Pesisir Selatan Anggaran 2006

terutama menghasilkan padi unggul dan berkualitas yang menjadi penghasilan terbesar di Desa Sungai Liku.

Ide pembentukan Kelompok tani Jasa Usaha Bersama (KJUB) ini pada awalnya Ernalis, Syahirman, Emrul Kamsi, Asril Kali Endah Kayo, Narfudin, Jailani, Salman, Awaludin, Ipon, Ermajoni, Jafri Wk. Dt Endah Kayo dan Kirman. KJUB ini mempunyai visi kedepan sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi anggota dan masyarakat dengan prinsip kelompok atau koperasi Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir. Sedangkan misi adalah menata ekonomi anggota dan masyarakat Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir menuju kemakmuran. Dalam menjalankan visi dan misinya KJUB berfungsi sebagai mediator antara insane yang peduli dengan orang yang membutuhkan (berkurangan).

KJUB ini bertujuan untuk menghambat kegiatan-kegiatan ilegal yang memberatkan masyarakat bertani seperti kegiatan pungutan liar. Kemudian kelompok tani ini juga mengembangkan ekonomi anggota dan masyarakat dalam bentuk pemberian modal usaha dengan sistem bagi hasil.

Setelah melakukan musyawarah dan mufakat bersama muncullah kesepakatan untuk membentuk kelompok tani KJUB ini yang dibentuk pada tanggal 2 April 2003 yang diketuai oleh Ernalis. KJUB adalah organisasi informal dalam bentuk kelompok yang bergerak dalam bidang usaha pertanian, peternakan, simpan pinjam atau koperasi dan pupuk kompos.

Pada awalnya kelompok KJUB ini mempunyai anggota 12 anggota dengan lahan sawah 14 Ha dan perkebunan 23 Ha. Pada tahun 2006 sampai 2015 mengalami peningkatan karena banyaknya masyarakat Desa Sungai liku yang ingin bergabung. Anggota KJUB pada awalnya hanya 12 anggota menjadi 30 anggota pada tahun 2006 sampai 2012 dengan lahan sawah sekitar 31 Ha dan perkebunan 47 Ha. Namun pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan ini disebabkan karena mundurnya anggota kelompok KJUB sebanyak 3 orang. KJUB pada awalnya 30 orang menjadi 27 orang dengan lahan sawah 28 Ha dan perkebunan 45 Ha.<sup>3</sup>

Terbentuknya KJUB ini membawa pengaruh terhadap masyarakat petani Desa Sungai Liku lainnya. KJUB ini menjadi pelopor terbentuknya kelompok tani ini lainnya seperti 'Energi' dibentuk tahun 2004, 'Sub Energi' dibentuk tahun 2006, 'Bina Sehat' dibentuk tahun 2006, 'Cempaka Biru' dibentuk tahun 2006, , 'Tunas Baru' dibentuk tahun 2006, 'Rahma' dibentuk tahun 2008, 'Tanjung Harapan' dibentuk tahun 2009, 'Kwt Tanjung Harapan' dibentuk tahun 2009, 'Saiyo Sakato' dibentuk pada tahun 2009, 'Nusa Indah' dibentuk pada tahun 2010, dan 'Tanjung Gadang Indah' dibentuk pada tahun 2010.<sup>4</sup> Perbedaannya kelompok tani di atas dengan KJUB adalah kelompok tani di atas baru mendapatkan SK pengukuhan dari Wali Nagari Sungai Liku, sedangkan kelompok tani KJUB sudah mendapatkan Piagam Pengukuhan

---

<sup>3</sup> *Wawancara* dengan Narfudin di Sungai Liku, 13 Februari 2016

<sup>4</sup> *Dokumen* Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan (RKTP) Sungai Liku Tahun 2016

dari Bupati Pesisir Selatan No. SK 320 semenjak Tahun 2006 yaitu tentang pengukuhan kelompok tani ternak Kabupaten Pesisir Selatan.

Perkembangan KJUB ini dapat kita lihat dari beberapa bidang usaha yaitu pertanian, peternakan, koperasi dan rumah kompos. Dibidang usaha pertanian KJUB ini mendapatkan bantuan beberapa bibit padi dan jagung dari pemerintah pada tahun 2006. Bibit padi ini sangat membantu anggota dan masyarakat Sungai liku merubah perekonomian anggota KJUB. Selain itu KJUB mendapatkan penyuluhan tentang pertanian dari dinas pertanian Pesisir Selatan, untuk mendapatkan pengetahuan dalam meningkatkan hasil pertanian.

Masyarakat Sungai Liku ini pada umumnya mata pencarian sebagai petani. Salah satunya yaitu Tanaman padi sawah menjadi salah satu sumber ekonomi para anggota dan masyarakat Sungai Liku. Setelah adanya kelompok tani ini, adanya peningkatan hasil panen masyarakat, dikarenakan sudah tersediannya bibit unggul dan pupuk berkualitas dari bantuan pemerintah. Para anggota KJUB juga mengikuti penyuluhan pertanian yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah kembali ke Desa Sungai Liku, anggota KJUB kemudian memberikan pengalaman pengetahuan yang didapatkan dari penyuluhan tersebut kepada masyarakat. Selain tanaman padi kelompok tani KJUB ini juga melakukan pengembangan lahan untuk menanam jagung, cabe dan kelapa sawit .

Setelah usaha pertanian membawa perubahan bagi anggota KJUB, kelompok KJUB ini juga membuka usaha peternakan yang didapatkan melalui bantuan pemerintah seperti Dinas Peternakan dan Sarjana Masuk Desa (SMD). Untuk pengurusan Sapi sendiri, anggota KJUB juga menyerahkan sebagian kepada masyarakat yang mau mengurus dengan Pada tahun 2005 KJUB mendapatkan bantuan dari Dinas Peternakan Kab Pessel sebanyak 13 ekor. Pada tahun 2010 kelompok tani ini kembali mendapatkan bantuan sapi dari Sarjana Masuk Desa (SMD) sebanyak 35 ekor. Jenis sapi yang dipelihara oleh kelompok dan masyarakat adalah sapi potong, artinya tidak adanya jenis sapi perah di Sungai Liku ini. Sistem pemeliharaan sapi ini adalah secara bergiliran, yaitu anak sapi ini digulirkan secara bergiliran dan induknya menjadi pemilik yang memeliharanya. Jumlah sapi kelompok KJUB pada tahun 2015 ini sebanyak 200 ekor sapi. Sapi ini apabila diuangkan sekitar Rp.2.000.000.000,-<sup>5</sup>

Setelah sukses pada pertanian dan peternakan, pada tahun 2007 kelompok tani membuka usaha lainnya yaitu Syariah Jasa Usaha Bersama (KSJUB) yang dibentuk pada tanggal 20 Januari 2007 yang sudah mempunyai badan hukum No. 04/BH/DKUP.2/I/2009. Koperasi yang di awasi KJUB bergerak kearah tambah modal, pembiayaan dan perkreditan. Modal dari KSJUB ini adalah dari anggota kelompok sendiri seperti simpanan pokok tetap Rp.300.000,-peranggota, simpanan wajib tiap bulan Rp. 10.000,-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Emrul di Sungai Liku, 22 September 2015

peranggota, iuran wajib setiap bulan Rp. 3.000,-peranggota dan arisan Rp. 5.000 peranggota. Modal tersebut di gunakan untuk keperluan kelompok yaitu pertama Harta lancar yang terdiri dari kas, utang simpan pinjam anggota, simpanan BRI Balai Selasa, utang anggota pada mesin bajak tahun 2009, utang anggota pada pupuk NPK 2009, utang anggota arisan, utang anggota pada pupuk organik 2009, simpanan pada Gapoktan Sumbar Alam Sungai Liku dan Bon proposal Sarjana Masuk Desa (SMD).<sup>6</sup>

Kemudian kedua Harta tetap yang terdiri dari buku pendirian dan badan hukum, mesin bajak singkal 1 unit, dan gudang mesin jerami. Selanjutnya yang ketiga Hutang jangka pendek terdiri dari dana sosial. Keempat Modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota dan dana resiko. Kelima yaitu Sisa Hasil Usaha ( SHU) yang terdiri dari SHU tahun 2009 dan 2010. Dari perputaran modal di atas, jumlah modal setiap tahunnya meningkat.

Tabel 1: Perputaran modal KSJUB tahun 2010-2013

Tahun	Jumlah ( Rupiah )
2007	Rp. 10.717.400,-
2008	Rp. 17.751.000,-
2010	Rp. 41.229.734,-
2011	Rp. 42.189.484,-
2012	Rp. 43.584.000,-
2013	Rp. 44.014.000,-

Sumber: Arsip Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Sungai Liku Tahun 2007-2013

<sup>6</sup> *Dokumen* laporan pengurus KSJUB Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir tahun 2010

Dari tabel diatas dapat kita lihat perputaran modal KSJUB mengalami peningkatan disetiap tahunnya, perputaran model KSJUB ini didapatkan dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan iuran wajib. Dari jumlah perputaran modal KSJUB ini membawa keuntungan baik bagi anggota KSJUB maupun KJUB, kemudian dengan uang KSJUB ini dapat membantu masyarakat yang mau meminjam uang untuk keperluan.

Kelompok tani KJUB ini masih bertahan sampai sekarang walaupun sudah banyak muncul kelompok tani baru. Salah satu keberhasilan kelompok tani ini dalam mempertahankan eksistensinya dibandingkan dengan kelompok tani lainnya adalah dengan membangun rumah kompos atau Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) yang satu-satunya ada di desa Sungai Liku dan Kecamatan Ranah Pesisir.. Pada tahun 2011 kelompok tani ini mendapatkan bantuan satu Unit Pengolahan Pupuk Organik ( UPPO ) dari pemerintah yang senilai Rp. 340.000.000,- terdiri dari 1 unit rumah kompos, 1 unit alat pengolah pupuk organik (APPO), 1 unit alat pengangkut roda 3. Aset-aset yang lainnya seperti tanah, kandang sapi, handraktor, mobil, gudang atau kantor, dan becak honda, apabila diuangkan sekitar Rp. 281.000.000,-. Jumlah aset KJUB sekarang ini apabila di masukan dengan uang sapi akan berjumlah sekitar Rp. 2.281.000.000,-

Pupuk organik ini mulai di produksi pada tahun 2012, yang mana penjualan pupuk organik ini tidak hanya di Sungai Liku (Ranah Pesisir) tetapi juga sampai ke Linggo Sari Baganti (Air Haji). Harga pupuk organik ini yaitu

sekitar Rp. 35.000 sampai Rp.50.000-, satu karung.<sup>7</sup> Komposisi pupuk organik produksi KJUB terdiri dari 50 persen kotoran sapi yang di dapatkan melalui sapi kelompok sendiri dan melalui masyarakat Sungai Liku, 30 persen jerami, 10 persen Abu sekam dan 10 MOL.<sup>8</sup> Usaha produksi pupuk organik kelompok tani ini sudah berbadan hukum pada tahun 2008.

Table 2. Penjualan Pupuk organik KJUB tahun 2012 – 2014

Tahun	Jumlah Pupuk (Ton)	Tempat Pemasaran
2012	100 Ton	Ranah pesisir dan Linggo Sari Baganti
2013	180 Ton	Ranah Pesisir, Bengkulu dan Linggo Sari Baganti
2014	160 Ton	Ranah Pesisir

Sumber : Arsip dari Daftar Produksi dan Pemasaran Pupuk Organik KJUB Tahun 2012-2014

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan pupuk organik ini tidak hanya anggota KJUB atau masyarakat Sungai Liku saja, tetapi sudah mencakup terutama Bengkulu, Kecamatan Ranah Pesisir dan Linggo Sari Baganti. Banyak produksi pupuk organik ini tidak terlepas dari anggota KJUB dan masyarakat Sungai Liku yang bekerja di rumah pupuk organik. Kemudian masyarakat Sungai Liku juga bisa menjual kotoran sapi yang selama ini dibuang, dan masyarakat Sungai Liku juga menjual jerami padi kepada kelompok KJUB ini untuk membuat pupuk Organik, karena komposisi pupuk organik ini terdiri dari kotoran sapi dan jerami padi.

<sup>7</sup> Harga satu karung pupuk organik yaitu Rp. 35.000-, ini hanya berlaku bagi masyarakat Sungai Liku saja, tetapi masyarakat di luar Sungai Liku harga satu karung pupuk organik yaitu Rp. 50.000-.

<sup>8</sup> MOL (mikro organisme loka-red) yaitu campuran semangka busuk, tomat busuk, air kelapa, gula aren dan abu sekam. Fungsi MOL ini adalah supaya jerami mudah untuk digiling.

Dengan adanya rumah pupuk organik ini, bagi anggota kelompok tani dapat meningkatkan penghasilan anggota dan mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai pertanian, peternakan dan pupuk organik. Anggota tani yang bekerja di rumah pupuk ini mendapatkan tambahan penghasilan 2 Juta perbulan. Dari penghasilan ini dapat membantu keuangan anggota seperti keperluan rumah tangga dan membantu pendidikan sekolah anak-anak. Kemudian bagi masyarakat terutama petani, membantu para petani dengan pupuk organik dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang mau bekerja, sehingga masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana *“Perkembangan Kelompok Tani Jasa Usaha Bersama ( KJUB ) di Desa Kec Ranah Pesisir Sungai Liku Kab Pesisir Selatan (2003-2013)”*

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini difokuskan pada perkembangan Kelompok Tani KJUB di Desa Sungai Liku. Batasan spasial ialah Desa Sungai Liku, Kec Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan. Sementara batasan waktu ( Temporal ) yaitu 2003-2015. Pada tahun 2003 yaitu awal terbentuknya kelompok tani KJUB di desa Sungai Liku, Kab Pesisir Selatan dan pada tahun 2015 merupakan perkembangan Kelompok KJUB semakin meningkat.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Kelompok KJUB sejak Tahun 2003 hingga 2015?
2. Bagaimana dampak KJUB terhadap perekonomian anggota dan masyarakat petani di desa Sungai Liku?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk melihat perkembangan Kelompok Tani KJUB sejak tahun 2003.
- b. Untuk melihat dampak KJUB terhadap perekonomian anggota dan masyarakat petani di desa Sungai Liku.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

#### **a. Akademik**

- 1). Untuk menambah khazanah perpustakaan sejarah lokal di Sumatera Barat khususnya daerah Pesisir Selatan yang berkaitan tentang sejarah lembaga kelompok tani.
- 2). Masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kota Padang dalam menangani masalah-masalah Pertanian.

## **b. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman, wawasan penulis yang berhubungan dengan kelompok tani.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Kajian tentang kelompok tani ini, pernah diteliti sebelumnya baik dalam bentuk buku, jurnal maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Pertama yaitu karya Sri Wahyuni dalam jurnal Litbang pertanian ( Vol 22 No 1 ) yang berjudul *Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani dan Metode pemberdayaannya*. Penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni membahas tentang peran kelompok tani dalam pengembangan usaha tani dan faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok di antaranya adalah jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam pemilikan lahan, kredibilitas pengurus dan kelembagaan penunjang.<sup>9</sup>

Hal membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan Sri Wahyuni adalah bahwa kelompok tani menekankan dalam berbagai bidang yaitu bidang simpan pinjam dan sektoril pertanian, peternakan, perkebunan dengan modal swasdaya anggota dan membuka koperasi dalam membantu masyarakat dalam kekurangan modal.

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, 2003 “Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani dan Metode Pemberdayaannya”, dalam *jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 22 No. 1. Hal. 7

Kedua Ani Leilani dan Subhakti Hasan dalam jurnal penyuluhan pertanian ( Vol 1 No 1 ) yang berjudul *Analisis dinamika kelompok pada kelompok tani mekar sari desa purwasari Kec.Dramaga Kab Bogor*. Membahas tentang memberikan saran dan rekomendasi terhadap perbaikan-perbaikan yang dilakukan.<sup>10</sup>

Ketiga Sri Nuryanti dalam jurnal pertanian ( VOL 29 No 2 ) yang berjudul *Peran Kelompok Tani dan penerapan Teknologi Pertanian*. Tentang peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian yang mampu mendorong perubahan tatanan kelembagaan di pedesaan dan perubahan kelembagaan berdampak pada struktur tenaga kerja dan pendapatan masyarakat pedesaan yang artinya perubahan teknologi akan mengakibatkan redistribusi pendapatan usaha tani .<sup>11</sup>

Keempat M. Yunus dengan judul *Pemberdayaan Anggota kelompok Tani Silayur di Desa Kaligantung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Hasil dari penelitian M. Yunus ini yaitu bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Silayur Kaligintung terhadap anggotanya dengan cara kolektivitas, meskipun dalam beberapa situasi terlihat strategi pemberdayaanya dilakukan secara individual yang pada gilirannya strategi ini tetap ada kaitannya dengan

---

<sup>10</sup> Ani Leilani dan subakhti Hasan,2006, "Analisis Dinamika Kelompok Tani pada Kelompok Tani Mekar Sari desa Purwasari Kec. Dramaga Kab. Bogor", dalam *Jurnal Penyuluhan Pertanian* , Vol. 1 No. 1. Hal. 6.

<sup>11</sup> Sri Nuryanti dan Dewa Swastika, 2011 "Peran kelompok Tani dan Penerapan Teknologi Pertanian", dalam *Jurnal Pertanian*,, Vol.29 No.2 Hal. 122

kolektivitas dengan pola pendekatan transformatif yakni menempatkan anggota petani sebagai subyek atau anggota ikut aktif dalam setiap proses pelaksanaan dan perumusan kebijakan pemberdayaan tersebut meliputi bidang ekonomi, social dan budaya .<sup>12</sup>

Kelima Novian Doni tentang “*Perkembangan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tebo (1999-2009)*”.<sup>13</sup> Novian membahas tentang perkembangan kebun karet ini di lakukan dengan berbagai program yang dijalankan pemerintah seperti Proyek Peremajaan Rehabilitas Tanaman Karet dengan cara pembibitan unggul secara gratis dari pemerintah dan melihat perkembangan yang berhubungan dengan luas lahan dan jumlah produksi, pemasaran getah karet memiliki posisi yang penting dalam meningkatkan keadaan social ekonomi petani karet, disebabkan hal tersebut berhubungan dengan harga karet yang berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Keenam Rifna Sari tentang “*Petani Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Tahun 1998-2007*”. Rifna Sari memfokuskan pada kehidupan social ekonomi petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan pada periode tertentu adanya penurunan dan peningkatan produksi kakao yang

---

<sup>12</sup> M. Yunus, 2008, ”Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”, *Skripsi*, Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Hal. 72.

<sup>13</sup> Novian Doni, 2010, ”Perkembangan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tebo (1999-2009)”, *Skripsi*, Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial: Universitas Negeri Padang.

berdampak pada tingkat kesejahteraan petani. Kondisi ini di pengaruhi antara lain oleh fluktuasi harga diri kakao dan keseriusan petani dalam membudidayakan kakao. Pada tahun 1998 terlihat peningkatan areal perkebunan kakao dan hasil yang didapatkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup petani kakao.<sup>14</sup>

Keenam Andre Gučen tentang “*Pembangunan Pertanian di Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (1987-2001)*”. Andre Gučen membahas tentang pembangunan pertanian di kelurahan Bunga Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 1987-1998 dengan alasan bahwa kelurahan Bungo Pasang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, tanah yang subur dan mudah mendapatkan air karena di lalui sungai Lubuk Minturun sebagai irigasi alami dan tidak pernah kekeringan pada musim kemarau. Kemudian system pertanian tradisional yang dilakukan secara turun-temurun dan anti terhadap kemajuan teknologi di bidang pertanian.<sup>15</sup>

Selanjutnya Neneng Fatimah tentang “*Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan (1999-2010)*”. Neneng Fatimah membahas tentang kondisi social ekonomi para petani transmigrasi sebelum adanya

---

<sup>14</sup> Rifna Sari, 2012 “Petani Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi (1998-2007)”, *Skripsi*, Padang : Fakultas Ilmu-ilmu Sosial:Universitas Negeri Padang. Hal. 5

<sup>15</sup> Andre Gučen, 2001 “Pembangunan Pertanian di Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (1987-2001)”, *Skripsi*, Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial:Universitas Negeri Padang. Hal. 5

hasil tanaman kelapa sawit dari tahun ke tahun kurang baik. Petani masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup karena selalu mengalami kegagalan panen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada tahun 1999, pemerintah memberi bibit kelapa sawit kepada petani. Setiap kepala keluarga mendapatkan 60 batang bibit kelapa sawit. Untuk pembayaran bibit kelapa sawit tersebut petani dapat membayar setelah kelapa sawit bisa di panenkan. Dari tahun ke tahun nagari silaut terus tumbuh dan berkembang sesuai program yang dijalankan pemerintah, sehingga perekonomian di Kecamatan Lunang Silaut mengalami kemajuan yang ditandai dengan berkurangnya masyarakat miskin.<sup>16</sup>

Penulis menyadari selain karya-karya terpenting di atas, masih banyak karya-karya lain baik berupa buku, skripsi atau artikel yang menyinggung berbagai aspek dari persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah perkebunan karet. Akan tetapi penulis berkeyakinan karya-karya tersebut belumlah membahas secara khusus tentang pokok persoalan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini, yang melihat perkembangan kelompok tani KJUB di desa Sungai Liku, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2003-2015.

---

<sup>16</sup> Neneng Fatimah, 2012 "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan (1999-2010)", *Skripsi*, Padang :Fakultas Ilmu-ilmu Sosial:Universitas Negeri Padang. Hal. 3

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Kelompok

Kelompok merupakan unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan perannya. Secara tertulis maupun tidak tertulis ada norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompok.<sup>17</sup>

Kelompok memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara kelompok dan kesadaran jenis. Macam-macam kelompok berdasarkan ada tidaknya organisasi hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis menjadi empat macam antara lain, *pertama* kelompok statis adalah kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis. *Kedua* kelompok kemasyarakatan adalah kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya. *Ketiga* Kelompok sosial adalah kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. *Keempat* kelompok asosiasi adalah kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi,

---

<sup>17</sup> I Gede Suyatna, 1982, *Ciri-ciri Kedinamisan Kelompok Sosial Tradisional di Bali dan Perannya Dalam Pembangunan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hal. 5

para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi serta memiliki ikatan organisasi formal. Terakhir yaitu kelompok formal adalah kelompok ditandai dengan adanya peraturan atau Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada. Anggotanya diangkat oleh organisasi, misalnya kelompok ini adalah semua perkumpulan yang memiliki AD/ART.

b. Kelompok tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>18</sup>

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah professional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian.

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Peran kelompok tani dalam mendorong melalui pembangunan ekonomi melalui, *pertama* apabila terdapat resiko yang dihadapi kelompok maka kelompok dapat memanfaatkan kekuatan dalam mengurangi inefisiensi (pemborosan) dalam lembaga sosial. *Kedua* bila kelompok tani dipantau oleh petani anggota yang minatnya terhadap perubahan sosial secara efisien, maka banyak perubahan dapat dicapai dengan melibatkan proses kecil dampak proses besar serta tahap-tahap pencapaian tujuan.<sup>19</sup>

c. Lembaga

Lembaga adalah badan, organisasi, kaidah dan norma-norma, baik formal maupun non formal sebagai pedoman untuk mengatur perilaku segenap anggota masyarakat, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam usahanya mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Lembaga dapat dibagi berdasarkan tujuannya yaitu lembaga sosial dan lembaga ekonomi. Lembaga sosial atau pranata sosial adalah himpunan norma atau segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.<sup>21</sup> Sedangkan lembaga ekonomi adalah proses hubungan antara manusia dan antar kelompok manusia yang menangani kesejahteraan material yaitu mengatur

---

<sup>19</sup> Sri Nuryanti, 2011, *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan, Hlm 119

<sup>20</sup> Rita Hanafie, 2010, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hal. 29

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, 1984, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali. Hal 58

kegiatan atau cara-cara produksi, distribusi dan pemakaian (konsumsi) barang dan jasa yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.<sup>22</sup>

Dalam kaitan ini KJUB digolongkan dalam lembaga ekonomi Desa. Jadi KJUB adalah sebuah lembaga non formal dalam bentuk kelompok yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, yang bergerak dalam bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan simpan pinjam.

Sebuah lembaga ekonomi desa dapat berkembang dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah ekonomi yang di dapatkan dari luar lembaga itu sendiri atau bantuan yang diperoleh dari pemerintah. KJUB ini mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan sapi dari Dinas Peternakan Kab. Pesisir Selatan dan Sarjana Masuk Desa (SDM). Kemudian 1 unit rumah kompos, 1 unit alat pengolah pupuk organik (APPO) dan 1 unit alat pengangkut roda 3.

Sedangkan faktor internal yaitu usaha kelompok tani dalam berorganisasi dan keinginan anggota yang ingin memajukan kelompok tani itu sendiri, seperti keberhasilan kelompok tani ini membangun rumah kompos dan koperasi syariah yang membantu perekonomian kelompok, anggota dan masyarakat. Dalam perkembangannya menjadi

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.173

sebuah lembaga, menurut Sumner lembaga itu harus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.<sup>23</sup> Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, lembaga harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Suatu lembaga adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatannya dan hasil-hasilnya.
- b. Lembaga mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Lembaga mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan, seperti bangunan, peralatan, mesin dan lain sebagainya.
- d. Lambang-lambang biasanya menjadi ciri khas lembaga kemasyarakatan. Lambing-lambang tersebut cara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan
- e. Suatu lembaga harus mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku dan lain-lainya.

Lembaga bertujuan untuk memenuhi kebutuha-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi lembaga sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal. 173

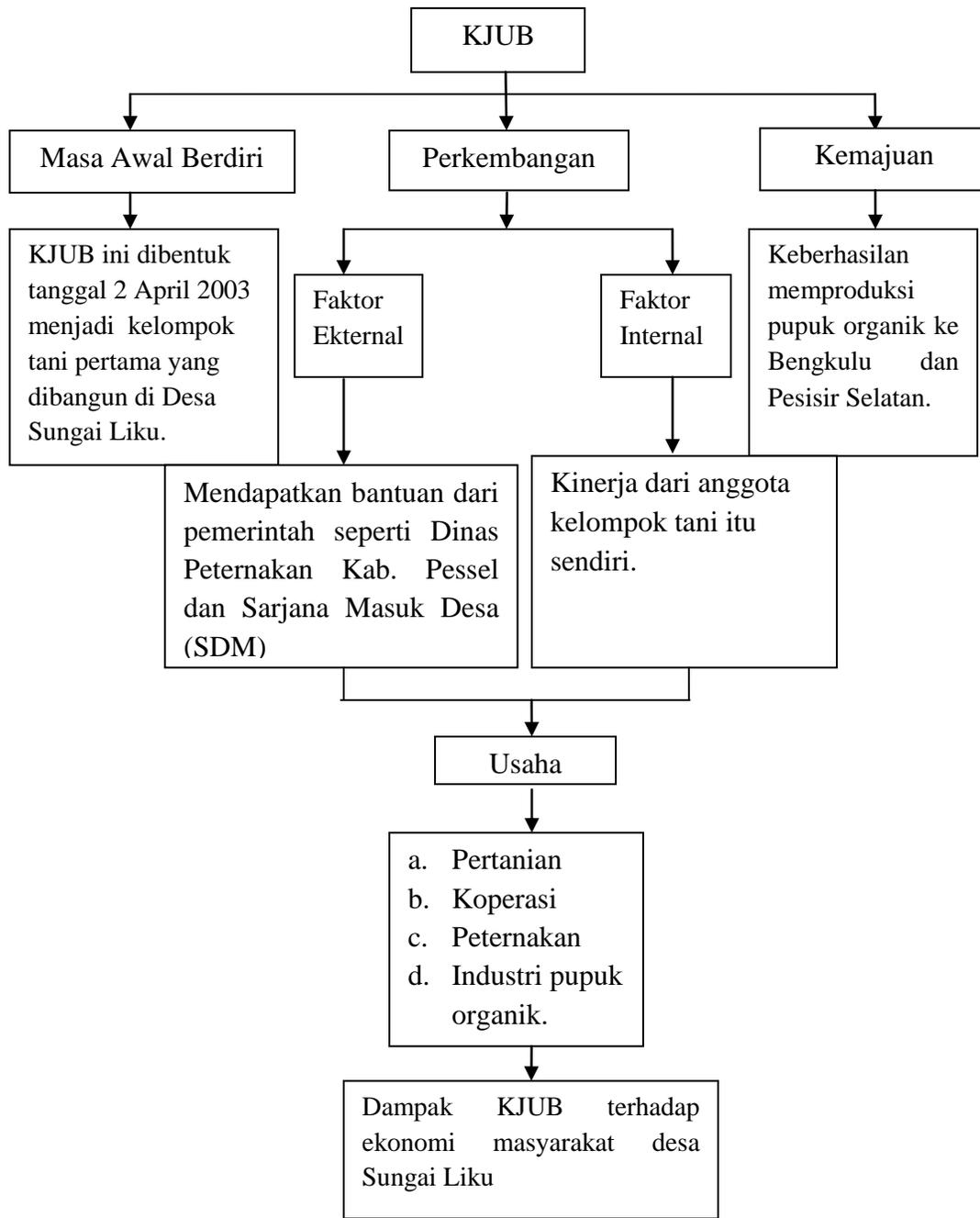
- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut dengan kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

KJUB pada awal berdirinya tidak hanya bergerak di bidang usaha pertanian dan peternakan saja, tetapi mencakup bidang usaha koperasi dan pupuk organik. Pertanian pertama kali menjadi usaha KJUB ini karena pada umumnya anggota KJUB dan masyarakat Sungai Liku bekerja sebagai petani, ini salah satu penyebab terbentuknya kelompok tani KJUB. Selain pertanian KJUB juga mempunyai usaha peternakan sebagai penghasilan kedua anggota KJUB seperti peternakan sapi potong.

Setelah perkembangan usaha pertanian dan Peternakan KJUB maju dan berkembang, kemudian kelompok KJUB juga membuat Koperasi Syariah Jasa Usaha Bersama atau lebih dikenal dengan KJSJUB yang bentuk pada tahun 2008. Puncak dari perkembangan lembaga ini yaitu pada awal 2011, kelompok tani ini berhasil membuat rumah kompos atau Unit Pengelola Pupuk Organik (UPPO) yang

membuat kelompok KJUB ini semakin maju dan adanya pupuk organik ini menambah penghasilan anggota atau masyarakat.

### 3. Kerangka Berfikir



Dalam kerangka berfikir diatas dapat kita simpulkan bawah perkembangan suatu kelompok tani itu tidak terlepas dari peran pemerintah maupun anggota yang ingin memajukan kelompok tani itu sendiri. Kelompok KJUB dibentuk pada awal tahun 2003 melalui musyawarah dan mufakat masyarakat dan menjadi kelompok tani pertama yang ada di Sungai Liku dan menjadi pelopor terbentuknya kelompok tani lainnya.

Dalam perkembangannya KJUB ini mendapatkan bantuan dari pemerintah baik berupa uang, bibit-bibit pertanian, alat pertanian maupun sapi, kemudian perkembangnya juga tidak terlepas dari kinerja anggota kelompok KJUB yang mau mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pertanian. Dari perkembangan tersebut maka KJUB membentuk beberapa unit usaha seperti pertanian, peternakan, koperasi dan pupuk organik. Unit usaha ini dibentuk secara bertahap-tahap, unit usaha pertama dibentuk yaitu pertanian, selanjutnya peternakan yaitu sapi potong dari bantuan pemerintah, untuk pertukaran modal sendiri didapatkan dari Koperasi dan perkembangan terakhir yaitu pupuk organik.

Unit usaha ini sangat berdampak bagi ekonomi masyarakat Sungai Liku karena dengan adanya usaha ini membuka lowongan pekerjaan bagi anggota KJUB dan masyarakat Sungai Liku, sehingga membantu perekonomian anggota KJUB dan masyarakat Sungai Liku.

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang terdapat dalam metode sejarah. Penulisan ini harus memenuhi beberapa kriteria, prinsip dan aturan yang digunakan agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik. Adapaun yang dilakukan adalah: Heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, kemudian Histriografi.<sup>24</sup>

Tahapan pertama *heuristik* yaitu mengumpulkan informasi relevan, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya data primer yaitu data yang berhubungan langsung, baik berupa arsip dan wawancara.<sup>25</sup> Dalam mendapatkan data ini dilakukan studi lapangan melalui pencarian data seperti buku-buku, internet, berita-berita atau arsip-arsip tentang perkembangan kelompok tani KJUB di desa Sungai Liku. Studi kepustakaan dilakukan pada Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Ruang Baca Fis, Labor Sejarah dan kearsipan daerah Pesisir Selatan Kecamatan Ranah Pesisir.

Studi kearsipan dilakukan berbagai instansi seperti Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Ranah Pesisir, Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ranah Pesisir, Kantor Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dan Kabupaten Pesisir Selatan Data tentang arsip Kecamatan Ranah Pesisir

---

<sup>24</sup> Louis Gootschalk, 1975, *Mengerti Sejarah*, Jakarta:Yayasan Penerbit UI. Hal 32

<sup>25</sup> Pudentia MPSS, 1998, *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta:Yayasan Asosiasi tradisi lisan. Hal. 131

dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Serta kantor KJUB untuk mendapatkan arsip profil kelompok KJUB tahun 2014 dan Kantor Wali Nagari Sungai Liku mendapatkan profil dokumen Nagari sungai liku tahun 2013. Untuk mendukung sumber tertulis maka digunakan sumber lisan melalui studi wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan diteliti.

Dalam pengumpulan data melakukan wawancara, penulis turun langsung kelapangan mencari data yang berhubungan dengan masalah, sebelum melakukan wawancara menyiapkan dahulu pertanyaan. Wawancara akan dilakukan 27 anggota KJUB yang terdiri dari Ketua KJUB, Sekretaris KJUB, Bendahara KJUB dan anggota kelompok tani KJUB serta Wali Nagri Sungai liku dan PPL kelompok tani.

Tahap kedua setelah pengumpulan data, kemudian dilakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan. Kritik ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Data yang diperoleh kemudian akan dikritik menurut prosedur ilmu sejarah, yakni kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk melihat keaslian sumber, dengan melihat asal-usul dari sumber. Sedangkan kritik internal bertujuan untuk mengkaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokan fakta.

Tahap selanjutnya adalah analisa dan di interpretasikan ( penafsiran kembali ) terhadap informasi yang dikumpulkan. Tahap ini digunakan untuk menghubungkan , membandingkan dan menginterpretasikan data yang

diperoleh dari kelompok tani KJUB yang telah di saring melalui kritik sumber. Setelah beberapa tahap dalam penelitian ini dilalui, maka bagian terakhir dari penelitian sejarah penyajian hasil penelitian yang ditulis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.